



2025

Modul Pengabdian Masyarakat

DIGITALISASI UMKM KULINER: REGISTRASI DAN PENGELOLAAN TOKO DI SHOPEEFOOD

*RW 03 Kelurahan Simomulyo Baru
Kecamatan Sukomanunggal*



**KKNT
KELOMPOK 114**

Oleh :
Nurul Azizah, S.A.B., M.A.B
Basyirotul Hilmi
Devi Nurcahya Romadhoni

MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Digitalisasi UMKM Kuliner: Registrasi dan Pengelolaan Toko di ShopeeFood



Oleh:

**NURUL AZIZAH, S.A.B., M.A.B
NIDN.**

BASYIROTUL HILMI

TEKNIK KIMIA, 22031010046

DEVI NURCAHYA ROMADHONI

AKUNTANSI, 22013010168

KELOMPOK 114 KKNT

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR**

SURABAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Digitalisasi UMKM Kuliner: Registras dan Pengelolaan Toko di ShopeeFood
2. Pemanfaatan Ipteks : BAKTI INOVASI BAGI MASYARAKAT (BIMA)
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Nurul Azizah, S.A.B., M.A.B
 - b. NIDN : 0001059107
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Administrasi Bisnis
 - e. Nomor HP : 085851822467
 - f. Alamat e-mail : Nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : RW 03 Kelurahan Simomulyo Baru
Kecamatan Sukomanunggal Surabaya
5. Anggota
 1. Nama Lengkap : Basyirotul Hilmi
NPM : 22031010046
Prodi : Teknik Kimia
 2. Nama Lengkap : Devi Nurcahya Romadhoni
NPM : 22013010168
Prodi : Akuntansi

Surabaya, 11 Agustus 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing
Lapangan

Ketua Kelompok,

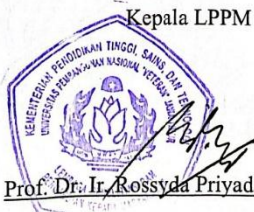


Nurul Azizah, S.A.B., M.A.B
NIP. 199105012024062001

Annisa Mifthalia As-Zahra
NPM. 22041010020

Mengetahui

Kepala LPPM



Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, M.P.
NIP. 19670319 199103 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga modul berjudul "*Digitalisasi UMKM Kuliner: Registrasi dan Pengelolaan Toko di ShopeeFood*" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung transformasi digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di sektor kuliner. Di tengah berkembangnya platform digital, ShopeeFood menjadi salah satu sarana potensial yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan efisiensi operasional. Modul ini memuat panduan praktis mengenai proses registrasi, pengelolaan toko, serta strategi dasar dalam memanfaatkan fitur-fitur ShopeeFood secara efektif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat menambah wawasan dan keterampilan praktis para pelaku UMKM, serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendorong digitalisasi sektor kuliner.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan modul ini di masa mendatang.

Surabaya, 3 Agustus 2025

Kelompok 114

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
1. PENDAHULUAN	1
2. PELAKSANAAN KEGIATAN	3
3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4. PENUTUP.....	20
5. DAFTAR PUSTAKA	21
6. LAMPIRAN.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Awal Pendaftaran	10
Gambar 2.2 Verifikasi Nomor Handphone dengan OTP	10
Gambar 2.3 Pembuatan Password	11
Gambar 2.4 Proses Aktivasi Layanan.....	11
Gambar 2.6 Verifikasi Wajah.....	13
Gambar 3.1 Kegiatan Door to Door Pendaftaran ShopeeFood	17
Gambar 3.2 UMKM yang berhasil verifikasi ShopeeFood.....	18
Gambar 3.3 Monitoring Pendampingan ShopeeFood.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Barang Non Pangan yang Dapat Diperjualbelikan ...	5
Tabel 2.2 Daftar Menu yang Dilarang	5
Tabel 2.3 Ketentuan Foto Menu	7
Tabel 3.1 Data UMKM yang Berminat untuk Pendaftaran ShopeeFood	15

Digitalisasi UMKM Kuliner : Registrasi dan Pengelolaan Toko di ShopeeFood

Nurul Azizah, S.A.B., M.A.B, Basyirotul Hilmi, Devi Nurcahya
Romadhoni
e-mail: alamat email resmi DPL

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era modern telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi berperan besar dalam menyederhanakan berbagai aktivitas yang sebelumnya dianggap rumit dan memakan waktu. Berkat perkembangan pesat dalam bidang digital, berbagai inovasi terus bermunculan, meningkatkan efisiensi sekaligus mengubah cara masyarakat menjalani hidup, termasuk dalam berkomunikasi, bekerja, belajar, hingga berbelanja.

Salah satu sektor yang terdampak langsung oleh perkembangan teknologi ini adalah usaha kuliner. Gaya hidup masyarakat modern yang sibuk dan serba praktis mendorong meningkatnya permintaan terhadap layanan digital, termasuk layanan pesan antar makanan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan berbasis teknologi, salah satunya Shopee, yang menghadirkan fitur layanan pemesanan makanan secara daring bernama ShopeeFood. Melalui ShopeeFood, konsumen dapat memesan makanan dari berbagai restoran secara cepat dan efisien, hanya melalui aplikasi di ponsel mereka.

ShopeeFood merupakan bagian dari ekosistem aplikasi Shopee yang menghubungkan konsumen, mitra restoran (merchant), dan mitra pengemudi (driver) dalam satu sistem layanan. Proses pemesanan hingga pengantaran berlangsung secara otomatis dan terintegrasi, menciptakan pengalaman berbelanja kuliner yang nyaman bagi pengguna. Bagi pelaku usaha, terutama UMKM di bidang kuliner, kehadiran ShopeeFood membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus membuka cabang fisik. Dengan hanya mendaftar dan mengelola akun merchant secara digital, pelaku UMKM bisa menjangkau ribuan pengguna aktif Shopee setiap harinya.

Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman teknis untuk mendaftar secara mandiri sebagai merchant ShopeeFood, maupun mengelola toko, menu, dan promosi di dalam aplikasi. Keterbatasan informasi, kurangnya pendampingan, dan kerumitan proses digital menjadi tantangan tersendiri yang menghambat mereka memanfaatkan peluang ini secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya para pelaku usaha kuliner skala kecil, untuk memberikan panduan praktis dan pendampingan langsung dalam proses registrasi mandiri merchant ShopeeFood serta pengelolaan toko secara digital. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya akan dibimbing langkah demi langkah dalam proses pendaftaran, tetapi juga akan memperoleh keterampilan dasar untuk menjalankan usaha mereka secara aktif di platform ShopeeFood. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi pijakan awal bagi pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha yang berkelanjutan.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung dengan metode *door to door* di wilayah RW 3 dengan rincian sebagai berikut :

Lokasi	: RW 03, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya
Tanggal	: 11-13 Juli 2025
Waktu	: 09.30 WIB - Selesai
Jenis Kegiatan	: Workshop & Pendampingan Door to Door
Metode Pelaksanaan	: Penyampaian materi dan tutorial

Sasaran utama kegiatan ini adalah para pelaku UMKM kuliner rumahan yang tertarik memperluas jangkauan pasarnya melalui platform digital, khususnya ShopeeFood. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan pendekatan personal, di mana setiap anggota kelompok melakukan kunjungan ke rumah atau tempat usaha warga yang sebelumnya telah didata sebagai peserta. Tujuan dari pendekatan *door to door* ini adalah untuk memberikan pendampingan teknis secara langsung dan menyeluruh, mengingat sebagian besar peserta belum akrab dengan proses digitalisasi usaha secara mandiri.

Dalam kegiatan ini, peserta dibimbing dari tahap paling dasar, yaitu memahami syarat dan ketentuan sebagai mitra ShopeeFood, hingga menyelesaikan proses pendaftaran online secara lengkap. Tim pengabdian menjelaskan berbagai kebijakan yang harus dipatuhi oleh merchant ShopeeFood, seperti kebijakan promosi yang memungkinkan mitra memberikan diskon kepada

pelanggan, baik dalam bentuk potongan harga per produk (Diskon SKU) maupun potongan total pesanan (Diskon Langsung). Seluruh biaya diskon dalam program ini sepenuhnya ditanggung oleh merchant. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai batas minimum dan maksimum diskon, yakni mulai dari 0,01% hingga 99,99% untuk produk, dan 1% hingga 99% untuk total pesanan.

Sesi edukasi juga mencakup kebijakan menu dan konten yang berlaku di ShopeeFood. Salah satunya adalah larangan menjual produk yang tidak layak konsumsi atau termasuk dalam kategori menu terlarang (*prohibited menu*). Penulisan nama menu juga harus memenuhi kriteria tertentu: nama harus jelas, tidak disingkat, tidak mengandung simbol atau emoji, maksimal 100 karakter, dan tidak mencantumkan informasi pribadi atau tautan ke media sosial. Ketentuan mengenai foto juga dijelaskan, seperti larangan mencantumkan elemen tubuh manusia dalam gambar menu dan pentingnya memastikan kualitas foto tidak blur atau pecah. Materi ini disampaikan sambil menunjukkan contoh-contoh visual agar peserta dapat membedakan mana konten yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan.

Tabel 2.1 Kategori Barang Non Pangan yang Dapat Diperjualbelikan

Category	Barang non makanan yang diizinkan untuk dijual
Peralatan minum	Sedotan
Peralatan makan	Sendok, garpu, tempat makan
Lainnya	Tumbler (botol minuman)
	Tas belanja (tote bag)
	Promo special (beli menu makan, gratis produk non-makanan)

Sumber: <https://shopee.co.id>

Tabel 2.2 Daftar Menu yang Dilarang

No	Kategori	Contoh
1	Makanan dan minuman yang berasal dari hewan langka/berbahaya menurut undang-undang Pemerintah	Kura-kura, anjing, bulus (kura-kura tempurung lunak), kadal, kelelawar, paniki, ular, dan sejenisnya
2	Makanan dan minuman yang tidak siap disajikan/tidak dibawa pulang	Makanan <i>pre-order</i> , <i>buffet</i> , <i>all you can eat</i> , dll *makanan olahan seperti <i>frozen food</i> diperbolehkan

No	Kategori	Contoh
3	Menu berisi kata-kata yang tidak pantas tanpa rincian informasi makanan/minuman	Kata-kata pornografi, kata-kata umpatan, kata-kata supranatural, dll
4	Makanan/minuman dari hewan/hewan peliharaan yang menimbulkan masalah atau hewan liar yang diragukan kebersihannya untuk dikonsumsi	Anjing, kucing, ular, tikus, kelelawar, dll
5	Menu yang tidak dianggap sebagai makanan/minuman	Rokok, perabot rumah tangga, pakaian, dll
6	Makanan dan minuman yang melanggar model bisnis ShopeeFood	a. Bahan baku, misalnya bahan pokok yang belum diolah, sayur, dan buah segar tanpa diolah b. Minuman dalam kemasan tidak boleh dikonsumsi, misalnya <i>Beauty Watter</i> c. Kemasan minuman ukuran besar, misalnya galon air mineral

No	Kategori	Contoh
7	Obat-obatan, termasuk obat-obatan herbal	<i>Magic Mushroom</i> atau jamur tahi sapi
8	Minuman beralkohol yang dijual tanpa SIUP MB (Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol)	
9	Makanan dan atau minuman yang mengandung nama brand/merk besar	Nasi Katsu Hokben

Sumber: <https://shopee.co.id>

Tabel 2.3 Ketentuan Foto Menu

No	Item	Contoh	
		Ditolak	Diterima
1.	Foto tidak sesuai dengan nama item menu atau deskripsi item.	 Nama Menu: Tahu Crispy Nama dan foto tidak sesuai	 Nama Menu: Tahu Crispy 1. Nama dan foto menu sesuai.
2.	Foto buram atau terlihat kasar.		2. Foto jelas 3. Foto tidak

No	Item	Contoh	
		Ditolak	Diterima
		Foto Buram	4. Foto memuat gambar seutuhnya 5. Foto tidak ada watermark
3.	Foto dalam bentuk grafis atau sketsa.	 Foto sketsa	
4.	Foto terlalu terang.	 Foto terlalu terang	
5.	Foto tidak proporsional (tidak memuat seluruh menu).	 Foto menu terpotong	
6.	Foto dengan watermark tulisan.	 Foto terdapat watermark	

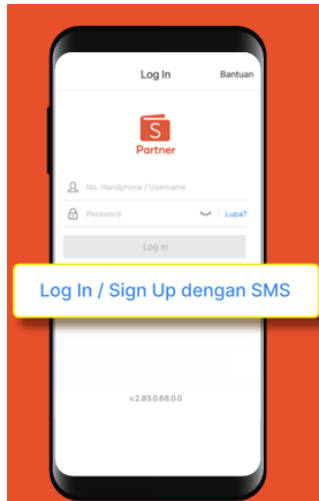
Sumber: <https://shopee.co.id>

Para peserta juga diberikan informasi penting mengenai kebijakan biaya layanan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui ShopeeFood akan dikenakan biaya layanan sebesar 20% dari harga jual, ditambah PPN sebesar 11%. Potongan ini akan langsung

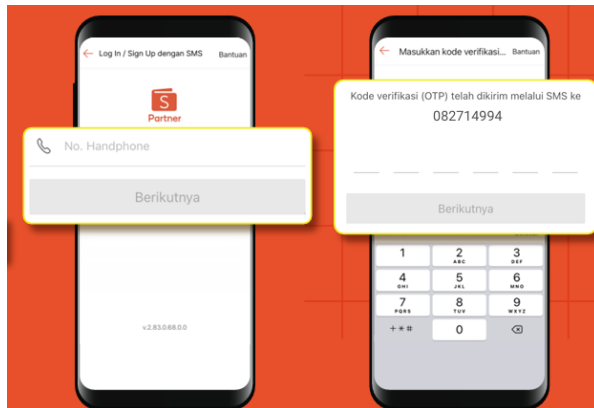
dikurangi dari total penjualan sebelum dana dicairkan ke rekening merchant.

Setelah memahami syarat dan ketentuan yang berlaku, peserta dibimbing untuk mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses registrasi. Dokumen utama yang wajib disiapkan antara lain: KTP atau KITAS pemilik usaha, NPWPD sebagai bukti legalitas usaha secara pajak daerah, serta foto buku tabungan yang menunjukkan rekening atas nama pemilik usaha. Penekanan diberikan pada pentingnya dokumen asli dan kejelasan data, agar proses verifikasi berjalan lancar. Tim pengabdian juga memberikan panduan tambahan untuk situasi tertentu, seperti jika data di KTP buram atau jika nama pemilik usaha berbeda dengan nama pemilik rekening.

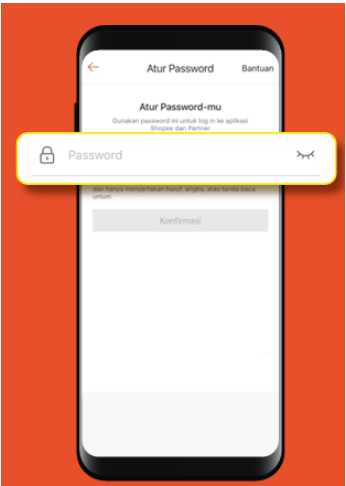
Proses registrasi dilakukan langsung menggunakan aplikasi Shopee Partner yang diunduh melalui ponsel peserta. Setiap langkah dijelaskan dan dipraktikkan bersama, dimulai dari proses login menggunakan nomor handphone aktif, verifikasi OTP, pembuatan kata sandi, pemilihan jenis bisnis, hingga pengisian data identitas, informasi merchant, detail toko, dan nomor rekening bank. Peserta juga diarahkan untuk memilih layanan “ShopeeFood” dan melakukan verifikasi lokasi usaha, memastikan bahwa alamat berada dalam wilayah jangkauan ShopeeFood.

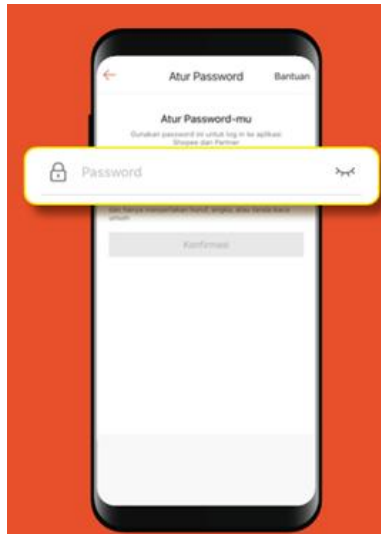


Gambar 2.1 Langkah Awal Pendaftaran

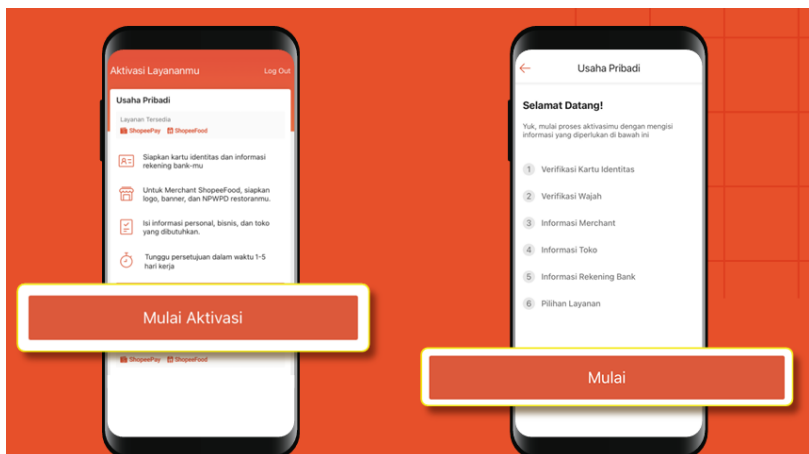


Gambar 2.2 Verifikasi Nomor Handphone dengan OTP





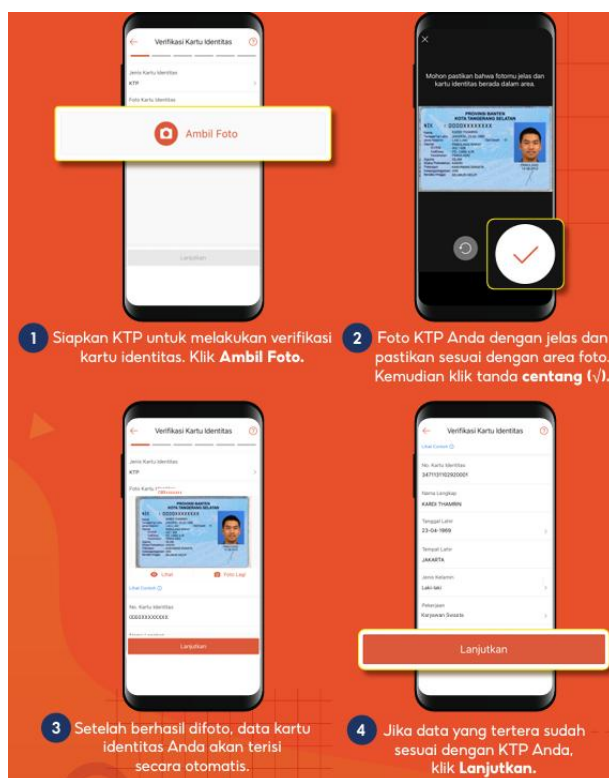
Gambar 2.3 Pembuatan Password



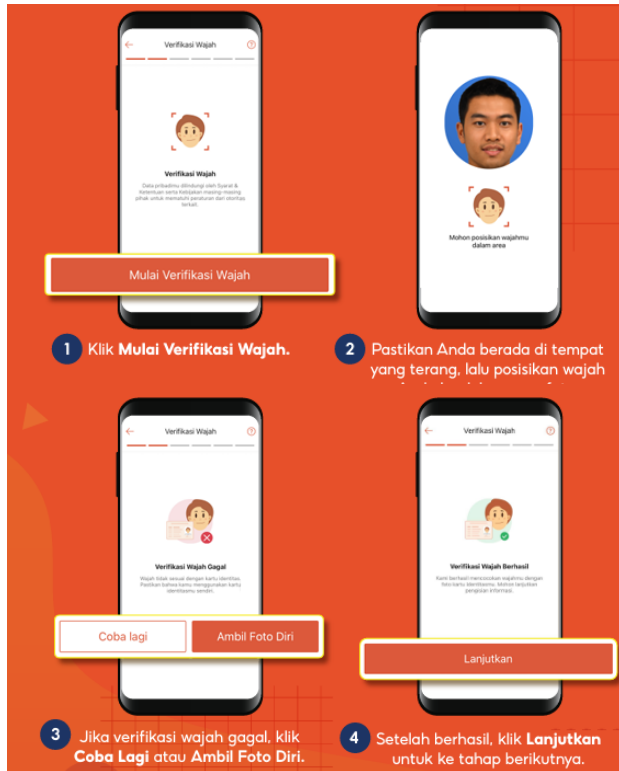
Gambar 2.4 Proses Aktivasi Layanan

Selama proses ini, peserta dibantu untuk menyelesaikan tahapan verifikasi identitas dan wajah secara langsung melalui

aplikasi. Anggota kelompok mendampingi peserta dalam mengambil foto KTP, melakukan swafoto (selfie) untuk verifikasi wajah, serta memastikan semua data terisi dengan benar. Dalam beberapa kasus, kendala teknis seperti koneksi internet lambat atau kesalahan input data langsung diatasi di tempat dengan bantuan anggota kelompok.



Gambar 2.5 Verifikasi KTP



Gambar 2.6 Verifikasi Wajah

Di akhir sesi, peserta diinformasikan bahwa proses verifikasi dari pihak Shopee membutuhkan waktu 1–5 hari kerja, dan hasilnya dapat dipantau melalui aplikasi atau email yang telah terdaftar. Penekanan juga diberikan bahwa seluruh proses pendaftaran merchant ShopeeFood ini gratis dan tidak memerlukan biaya apapun.

Dengan pendekatan yang langsung dan praktis, kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan peserta terhadap proses digitalisasi usaha. Banyak peserta mengaku bahwa tanpa

bimbingan langsung, mereka tidak akan mencoba mendaftar sebagai merchant ShopeeFood karena merasa prosesnya rumit. Pendekatan *door to door* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta, serta membuka peluang baru bagi pelaku UMKM di RW 3 untuk bersaing di pasar digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya mendukung percepatan digitalisasi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam bidang kuliner, berbagai inisiatif pendampingan terus dilakukan untuk menjembatani pelaku usaha dengan platform digital yang dapat meningkatkan jangkauan pasar mereka. Salah satu bentuk dari upaya ini adalah kegiatan pendampingan langsung yang dilaksanakan melalui metode door to door pada hari Jumat, 11 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan UMKM yang didukung aktif oleh para ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH), dan difokuskan kepada pelaku usaha di bidang makanan dan minuman (food and beverages), sesuai dengan kriteria utama program kerja. Berdasarkan penjarangan data hasil dari sosialisasi, terdapat 10 UMKM yang memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan proses pendampingan. Selain itu, terdapat tambahan 7 UMKM yang belum sempat mengikuti kegiatan sosialisasi, sehingga total pelaku usaha yang menjadi sasaran dalam pendampingan ini berjumlah 17 unit usaha. Data UMKM yang berminat untuk didampingi pendaftaran ShopeeFood akan disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data UMKM yang Berminat untuk Pendaftaran ShopeeFood

No	Nama	Alamat	Usaha
1	Andayani	Simomulyo Baru A1/32	Kue Kering/Kering Kentang
2	Listiani	Simomulyo Baru 2D/15	Minuman Kunyit Asem

No	Nama	Alamat	Usaha
3	Kirana Kumaya	Simomulyo Baru 2B/2	Dimsum
4	Kusnawti	Simomulyo Baru 2B/23	Bandeng Presto/Catering
5	Khoirunnisa	Simomulyo Baru 1 A/28	Rempeyek
6	Subarli	Simomulyo Baru 1E/20C	Kue kering, madu mongso
7	Rohana Dwiyantri	Simomulyo Baru A1/24	Sinom, Cao, Kopyor
8	Mosrifah	Jl. Dukuh Kupang gang 8	Nasi
9	Sri Utami	Simomulyo Baru 2H/16	Lontong pecel magetan
10	Dian Anggraini Winingsih	Simomulyo Baru 1A/21 (RT 1)	Catering (Dapur Balita)

Sumber: KKN Kelompok 114

Pendampingan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi usaha atau tempat tinggal pelaku UMKM yang bersedia mendaftarkan usahanya sebagai mitra ShopeeFood. Selama proses tersebut, kelompok KKN membantu pelaku usaha dalam melengkapi dan mengunggah dokumen penting seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), nomor rekening bank yang aktif, serta dokumentasi foto produk dan tampak depan toko yang diperlukan untuk identitas toko di aplikasi ShopeeFood. Proses pendaftaran

dapat diselesaikan secara langsung di tempat, namun hasil akhir dari verifikasi biasanya membutuhkan waktu sekitar tujuh hari kerja tergantung pada evaluasi dari pihak Shopee. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran mitra ShopeeFood, tetapi juga diharapkan dapat mendorong transformasi digital UMKM dan memperluas peluang pemasaran mereka melalui pemanfaatan teknologi digital yang semakin dibutuhkan dalam persaingan pasar modern.



Gambar 3.1 Kegiatan Door to Door Pendaftaran ShopeeFood

Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok KKN 114

Kegiatan pendampingan secara door to door dalam proses pendaftaran ShopeeFood Merchant memberikan dampak yang nyata bagi para pelaku UMKM kuliner di lingkungan RW 03. Melalui pendekatan langsung ini, para peserta merasa lebih nyaman dan terbantu dalam memahami proses pendaftaran yang sebelumnya dianggap membingungkan dan rumit. Banyak pelaku UMKM yang awalnya belum mengenal platform ShopeeFood mulai menyadari manfaat digitalisasi, terutama dalam memperluas

jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi layanan. Pendampingan personal ini juga berperan penting dalam mengatasi hambatan teknis seperti kesulitan mengunggah dokumen, ketidaktahuan dalam penggunaan aplikasi, serta tantangan dalam menyesuaikan data usaha yang diperlukan.

Satu minggu setelah kegiatan door to door berlangsung, tahap monitoring dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana proses verifikasi melalui aplikasi Shopee Merchant telah berjalan. Monitoring ini bertujuan memastikan pelaku UMKM berhasil melewati tahapan awal sebagai mitra ShopeeFood. Hasilnya, tercatat dua UMKM telah berhasil menyelesaikan proses verifikasi dan dinyatakan lolos oleh pihak platform. Bagi UMKM yang sudah lolos, pendampingan berlanjut dengan pelatihan teknis yang mencakup pengaturan menu makanan dan minuman, penyesuaian jam operasional, hingga pelatihan penggunaan aplikasi Shopee Merchant dalam memproses pesanan.



Gambar 3.2 UMKM yang berhasil verifikasi ShopeeFood

Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok KKN 114

Sementara itu, bagi UMKM yang belum berhasil lolos verifikasi awal, tetap diberikan dukungan melalui pendampingan alternatif. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pendaftaran akun Google Maps agar usaha mereka lebih mudah ditemukan secara daring oleh konsumen di sekitar lokasi, serta integrasi QRIS untuk memfasilitasi pembayaran digital. Pendekatan ini menjadi bagian dari upaya untuk tetap mendorong proses digitalisasi, meskipun belum semua UMKM dapat langsung bergabung dengan ShopeeFood. Harapannya, melalui rangkaian kegiatan yang berkelanjutan mulai dari sosialisasi, pendampingan, hingga monitoring langsung, para pelaku UMKM di RW 03 semakin memahami pentingnya transformasi digital dalam pengembangan usaha, sekaligus menyadari perlunya kelengkapan legalitas sebagai syarat untuk masuk ke dalam ekosistem bisnis digital yang lebih luas dan kompetitif.



Gambar 3.3 Monitoring Pendampingan ShopeeFood

Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok KKN 114

4. PENUTUP

Melalui kegiatan pendampingan door to door pendaftaran ShopeeFood Merchant, para pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Simomulyo Baru mulai memahami bahwa digitalisasi bukan lagi hal yang jauh dari jangkauan, melainkan sebuah kebutuhan yang bisa dimulai dari langkah-langkah sederhana. Pendampingan langsung ini membuka wawasan pelaku usaha mengenai pentingnya hadir di platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Proses yang dilakukan secara personal turut membantu mengatasi kendala teknis serta memberikan pemahaman mendalam mengenai pengoperasian aplikasi ShopeeMerchant.

Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai media pendampingan teknis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pelaku UMKM untuk berkembang secara digital. Beberapa pelaku usaha bahkan mulai menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki sistem pencatatan, branding produk, dan memperluas kanal pemasaran secara mandiri.

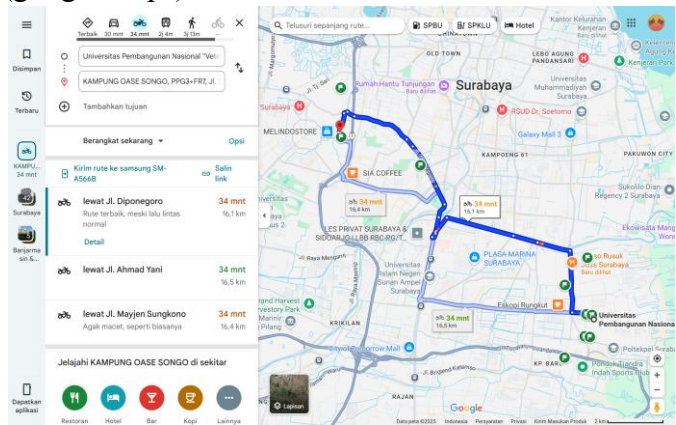
Dampak dari kegiatan ini tercermin dari perubahan cara pandang UMKM terhadap teknologi dan pemasaran digital. Mereka yang sebelumnya hanya mengandalkan metode konvensional kini mulai mengambil langkah konkret menuju transformasi digital. Harapannya, model pendampingan door to door ini dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di wilayah lain, sehingga semakin banyak pelaku usaha kecil yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan usahanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A., & Mulyani, R. (2023). *Dampak Teknologi Digital terhadap Transformasi Bisnis Kuliner di Indonesia*. Jurnal Inovasi Digital, 8(2), 134-142.
- Putra, I. G. N., et al. (2022). *Analisis Sistem Ekosistem ShopeeFood dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen*. Jurnal Sistem Informasi, 10(1), 45–56.
- Yuliani, D., & Nugroho, B. (2021). *Peran Platform Digital dalam Pengembangan UMKM Kuliner di Masa Pandemi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 7(3), 210–225.

6. LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Jarak Lokasi dari kampus UPN Veteran Jawa Timur (google maps).



Lampiran 2: Dokumentasi kegiatan



Penyerahan Modul kepada Perwakilan dari RW 03





Pendampingan Pendaftaran ShopeeFood Merchant



UMKM yang Berhasil Registrasi ShopeeFood



Monitoring Pendaftaran Shopee Merchant